



► BUMBU FILOSOFI

## Masyarakat Diajak Munculkan Program Pengendalian

**B**alai Pengelola Kawasan Sumbu Filosofi (BPKSF) kembali menyosialisasikan pentingnya upaya pelestarian dan pengembangan kawasan Sumbu Filosofi yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO, beberapa waktu lalu. Sosialisasi dengan tema *Si Sufi Kendali menyasar* pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dan anggota Karang Taruna di sekitar kawasan Sumbu Filosofi. Sosialisasi digelar di Museum Sonobudoyo, Kamis (11/7). Pelibatan pengurus LPMK dan anggota Karang Taruna ini dilakukan karena mereka merupakan ujung tombak dan berdekatan langsung dengan kawasan Sumbu Filosofi. Kepala BPKSF, Aryanto Hendro Supranto, mengatakan dalam

tema *Si Sufi Kendali* jajarannya menghadirkan beberapa narasumber untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memunculkan program pelestarian dan pengembangan Sumbu Filosofi. "Maka, masyarakat kami harapkan untuk turut serta menjaga kelestarian Sumbu Filosofi, baik properti maupun nilai-nilainya," kata Hendro, Kamis. Menurut Hendro, ada beberapa hal yang bisa dilakukan masyarakat untuk menjaga kelestarian warisan budaya dunia ini, misalnya menjaga kondisi lingkungan di seputaran Sumbu Filosofi berikut kebersihannya, serta mengantisipasi aksi vandalisme. "Programnya tidak dalam bentuk proyek, tetapi lebih keberlanjutan yang terus menerus sehingga harapannya bisa menginternalisasikan nilai

nilai Sumbu Filosofi itu sendiri," katanya. Abdi dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, KRT Kintoko Sri Soedarmo, yang menjadi narasumber mengatakan ada banyak nilai dan filosofi yang terkandung dalam Sumbu Filosofi yang bisa dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat. Misalnya *sawiji* yang bermakna konsentrasi harus diarahkan ke tujuan yang satu, *greget* atau semangat harus diarahkan ke tujuan, *sengguh* atau percaya penuh pada kemampuan, dan *ora mingkuh* atau tidak akan mundur setapakpun. Narasumber lainnya, M. Panji Kusumah, menjelaskan pada tema *Si Sufi Kendali*, masyarakat diajak untuk berperan dalam upaya pelestarian Sumbu Filosofi. Hal itu dapat terjadi jika rasa handarbeni terus diperkuat,

yakni rasa memiliki terhadap Sumbu Filosofi. Oleh karena itu, pengaturan dan pengendalian kawasan Sumbu Filosofi sebagai kawasan warisan dunia akan menjadi lebih efektif bila semua komponen masyarakat semakin berdaya. Pemberdayaan ini dilandasi dengan pijakan berbagai metode penyadartahuan, yaitu pola edukasi yang idealnya dilakukan sejak usia dini dan tidak hanya menguatkan sisi pengetahuan (kognisi), tetapi juga di ranah rasa atau kepedulian (afeksi), sehingga akan berdampak pada pembiasaan perilaku atau tindakan nyata (psiko motorik). "Dengan demikian, kegiatan apapun yang dilakukan selalu mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang dihasilkan," katanya. (*Yosef Leon Plinsker*)



**Sosialisasi dan** sarasehan tentang Sumbu Filosofi bertema *Si Sufi Kendali* yang digelar oleh Balai Pengelola Kawasan Sumbu Filosofi di Museum Sonobudoyo, Kamis (11/7).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005